

ABSTRAK

Sanitawati, Zulvani. 2013. SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Harga Minyak Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan (Periode Pengamatan Tahun 2007 – 2012)”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Minyak Indonesia, Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan

Ketidakstabilan kondisi moneter yang tercermin dari fluktuatifnya nilai tukar, inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan harga minyak Indonesia dapat menimbulkan berbagai dampak pada perekonomian secara luas termasuk pada pasar modal. Dalam pasar modal saham terdapat suatu ukuran kinerja yaitu indeks harga saham. Menurut Siegel (1991) dalam Tandelilin (2010: 341) terdapat hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro (kondisi makro). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan harga minyak Indonesia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan syarat uji asumsi klasik. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji F, uji t, dan uji dominan. Data penelitian adalah data sekunder dengan periodisasi bulanan yang diperoleh dengan metode dokumentasi data dimulai pada Januari 2007 sampai dengan September 2012.

Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 62,953 dan Sig. 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari α 0,05. maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan dengan masing-masing beta nilai tukar -0,868; suku bunga -2,531; PDB -3,259. Nilai tukar, suku bunga, PDB secara parsial memiliki Sig. < 0,05. Sedangkan inflasi dan harga minyak Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan dengan beta inflasi 0,301 dan beta harga minyak Indonesia (ICP) 0,889. Inflasi dan ICP secara parsial memiliki Sig. < 0,05. Variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu ICP dan nilai tukar dengan menunjukkan perolehan kontribusi sebesar 68,72 persen dan 50,13 persen. Implikasi hasil penelitian bagi emiten dan stakeholder yang terjun dalam sektor pertambangan adalah secara berkelanjutan untuk selalu mencermati setiap perubahan dan pergerakan kurs, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, harga minyak Indonesia, serta produk domestik bruto demi tercapainya keputusan manajerial dan keputusan investasi yang tepat. Selain itu, perlu pula diketahui bahwa harga minyak Indonesia (ICP) dan nilai tukar memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap perubahan indeks harga saham sektor pertambangan.